

Perpustakaan Berbasis *Homey Library* Mewujudkan *Psychological Well-Being Homey Library-Based Libraries Realize Psychological Well-Being*

Nurul Swandari

MTsN 3 Jombang, PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang,
Indonesia
Jalan KH. Wahab Chasbullah Gg. 3 Tambakrejo Jombang 61419
nurulswandarimannan@gmail.com

ABSTRAK

Inovasi pengelolaan tata ruang dan koleksi untuk mewujudkan kesejahteraan mental siswa dapat dilakukan dengan penerapan konsep *homey library*. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan pengelolaan perpustakaan dengan konsep *homey library* di MTsN 3 Jombang sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui praktik langsung dalam pengelolaan perpustakaan MTsN 3 Jombang sejak 22 Agustus 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep *homey library* dapat mewujudkan *psychological well-being* pada siswa meliputi *autonomy, positie relations with others, environmental mastery, personal growth, purpose in life, self acceptance*. Pengelolaan dan layanan perpustakaan yang memperhatikan kebutuhan dan minat individu siswa dapat memainkan peran

penting dalam membangun penerimaan diri siswa dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Kata Kunci: *Homey Library, Psychological Well-Being*

ABSTRACT

Innovations in spatial and collection management to realize students' mental well-being can be done by implementing the homey library concept. This research aims to introduce library management with the homey library concept at MTsN 3 Jombang as an effort to realize students' psychological well-being. This research is a type of qualitative research with data collection through direct practice in managing the MTsN 3 Jombang library since 22 August 2019. The results of the research show that the application of the homey library concept can realize psychological well-being in students including autonomy, positive relations with others, environmental mastery, personal growth, purpose in life, self-acceptance. Library management and services that take into account students' individual needs and interests can play an important role in building students' self-acceptance and ultimately, improving their psychological well-being.

Keywords: *Homey Library, Psychological Well-Being*

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung kurikulum pendidikan. Selain sebagai sumber informasi, perpustakaan juga dapat menjadi tempat untuk mengadakan kegiatan pembelajaran tambahan seperti diskusi kelompok, presentasi, pembinaan olimpiade, pembinaan bakat ataupun penelitian. Namun yang perlu diingat, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek

akademis semata, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis para siswa. Kesejahteraan psikologis adalah kondisi di mana seseorang merasa bahagia, seimbang, dan memiliki kualitas hidup yang baik secara mental dan emosional. Menciptakan kondisi perpustakaan yang kondusif dengan menyediakan atmosfer yang ideal untuk memfasilitasi penelitian, pembelajaran, dan refleksi yang efektif dapat dilakukan dengan beragam inovasi. Salah satunya pengelolaan layanan dengan menerapkan konsep *homey library*. Tetapi dalam realitanya, beberapa perpustakaan sekolah belum sepenuhnya berpotensi menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa.

Masih banyak perpustakaan yang dianggap sebagai pelengkap komponen sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap perpustakaan. Sebagai contoh, gedung perpustakaan sering ditempatkan di pojok sekolah yang letaknya jauh dari ruang kelas dan ruang guru, membuat siswa menjadi malas berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan sering dijadikan sebagai tempat untuk meletakkan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi sehingga terkesan seperti gudang. Menyikapi hal ini, kreativitas dan inovasi pengelola perpustakaan sangat dibutuhkan.

Inovatif menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016), berasal dari kata inovasi yang berarti penemuan baru yang berbeda dari yang telah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Sedangkan inovatif sendiri berarti kemampuan untuk berinovasi atau kemampuan untuk mengadakan inovasi. Rogers & Turner (2007) menyebutkan, inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, objek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi. Dari pengertian perpustakaan dan inovatif tersebut

dapat disimpulkan bahwa perpustakaan yang ideal menurut tempat, waktu, dan mampu mensinergikan dengan dinamika perkembangan teknologi terutama teknologi informasi. Dapat juga merupakan perpustakaan dengan fasilitas-fasilitas yang mengadopsi pendekatan baru dan kreatif dalam menyediakan akses terhadap informasi dan pengetahuan. Sehingga keberadaan perpustakaan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat interaksi, pembelajaran, dan kolaborasi bagi masyarakat belajar (Eskha, 2018).

Konsep *homey library* merupakan sebuah pengelolaan perpustakaan yang didesain oleh penulis untuk mengubah mindset siswa terhadap perpustakaan dan menciptakan perpustakaan yang digemari siswa. Semula perpustakaan dianggap sebagai tempat/fasilitas sekolah yang berisi rak-rak buku paket, suasana sunyi, dan bahkan memiliki kesan kaku, dengan konsep *homey library* akan mengubah perpustakaan menjadi Mall Pustaka, sebuah tempat rekreasi informatif. *Homey Library* merupakan teknik pengelolaan perpustakaan yang rekreatif dari peneliti. Konsep *homey library* berasal dari kata *home* yang artinya rumah, *library* artinya perpustakaan, dan *homey* artinya nyaman. Dengan demikian, konsep *homey library* berarti perpustakaan yang mengedepankan kenyamanan pelayanan dengan memperhatikan kebutuhan siswa pada rasa nyaman.

Konsep perpustakaan nyaman dan menyenangkan dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman, hangat, dan bersahabat, sehingga pengunjung merasa betah dan relaks saat berada di dalamnya. Konsep ini akan menunjang realisasi beberapa fungsi perpustakaan. Menurut Darmanto (2018) menyatakan bahwa perpustakaan memiliki beberapa fungsi yaitu, fungsi administratif, penelitian, informatif, pendidikan, rekreasi, dan kebudayaan.

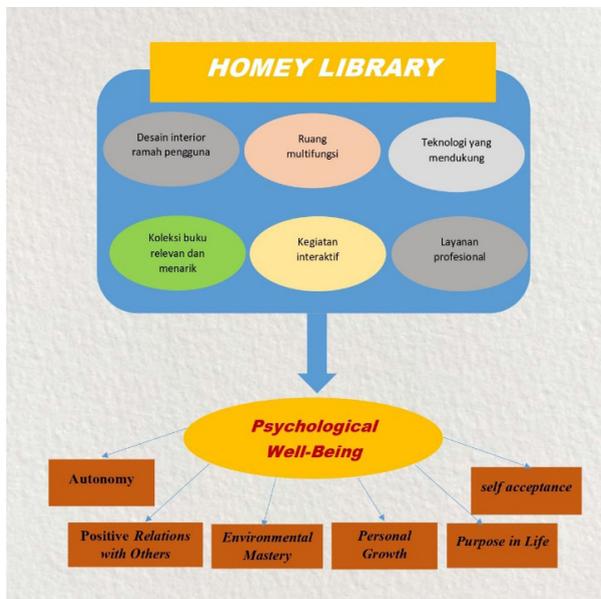
Upaya menciptakan hubungan sosial yang baik antara pengelola perpustakaan dan siswa melalui pengelolaan layanan yang memuaskan akan membantu mewujudkan kesehatan mental siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin & Khairuddin (2021) menyebutkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri terhadap *psychological well-being* siswa. Penerapan konsep *homey library* sebagai salah satu inovasi dalam pencapaian *psychological well-being* melalui pengelolaan layanan perpustakaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan praktik langsung dalam pengelolaan perpustakaan MTsN 3 Jombang sejak 22 Agustus 2019 sampai saat ini. Subjek penelitian dalam artikel ini adalah sistem pengelolaan perpustakaan dan siswa sebagai pengunjung. Teknik penarikan kesimpulan Ibrahim (2018) penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, dan mengkaitkan semua temuan data dan realita di lapangan secara sistematis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaplikasian konsep *homey library* di perpustakaan MTsN 3 Jombang meliputi desain interior ramah pengguna, ruang multi-fungsi, teknologi yang mendukung, koleksi buku relevan dan menarik, kegiatan interaktif, dan layanan profesional. Berikut ini wujud *psychological well-being* yang dihasilkan.



Gambar 1. Konsep *Homey Library* dan Wujud *Psychological Well-Being* yang Dihasilkan

Tabel 1: Hasil penerapan konsep *homey library* pada *psychological well-being* siswa

Psychological Well-Being	Hasil
<i>Autonomy</i>	Mandiri dalam penelusuran informasi. Keberanian mengusulkan pengadaan bahan pustaka. Memiliki inisiatif untuk mengunjungi perpustakaan. Mengurangi stress belajar.
<i>Positie Re-lations With Others</i>	Rasa diterima dan diakui. Dukungan emosional. Stimulasi kognitif. Pendorong minat dan kreativitas. Rasa keterlibatan dalam komunitas. Pengurangan isolasi sosial Dukungan dalam pencapaian tujuan akademik. Pemupukan etika dan nilai.

<i>Environmental Mastery</i>	Akses ke sumber daya pendidikan. Rasa kontrol dan <i>empowerment</i> . Meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Reduksi stres dan tekanan akademik. Mendorong keterampilan literasi dan pembelajaran seumur hidup. Meningkatkan rasa kepemilikan dan keterikatan dengan sekolah.
<i>Personal Growth</i>	Akses terhadap sumber pengetahuan. Pengembangan keterampilan literasi. Dukungan emosional dan social. Pengembangan keterampilan penyelesaian masalah. Peningkatan kesadaran diri dan pemahaman diri. Penghargaan terhadap prestasi pribadi. Mengatasi stres dan tekanan.
<i>Purpose In Life</i>	Motivasi dan keterlibatan memiliki. Mengatasi stress dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Efikasi diri dan percaya diri. Koneksi sosial dan dukungan. Kemampuan beradaptasi dan ketahanan. Refleksi dan kesadaran diri. Pandangan positif dan kepuasan hidup.
<i>Self Acceptance</i>	Akses ke sumber daya pendukung. Pemenuhan kepentingan dan hobi. Mengatasi tantangan akademik. Fasilitasi pembelajaran mandiri. Menginspirasi dan memotivasi.

Berikut ini *Psychological well-being* yang dihasilkan dari penerapan konsep *homey library* di perpustakaan MTsN 3 Jombang.

1. Otonomi (*Autonomy*)

- a. Siswa merasakan kebebasan dan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu dan sumber daya mereka sendiri, memiliki rasa keinginan berkunjung,
-

serta memenuhi kebutuhan intelektual mereka melalui akses terbuka terhadap berbagai informasi dan bahan bacaan yang relevan. Hal ini terwujud melalui sikap layanan yang ramah dari pengelola perpustakaan.

- b. Siswa yang mencapai tingkat otonomi yang tinggi dalam konteks perpustakaan seringkali mengalami berbagai manfaat psikologis positif. Mereka merasa lebih mampu mengendalikan dan mengarahkan proses belajar mereka sendiri. Mereka juga dapat mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab diri sendiri, karena mereka memiliki kebebasan untuk memilih dan menilai sumber-sumber informasi yang mereka perlukan. Kebebasan mengakses informasi didukung oleh penggunaan teknologi sesuai kebutuhan siswa.
 - c. Penerapan *homey library* misalnya pada penyajian layanan melalui desain interior yang ramah pengguna, berupa warna dinding perpustakaan yang sejuk, kursi baca yang nyaman, dan ruangan ber-AC memungkinkan membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan siswa. Hal ini memungkinkan siswa mampu mengatasi tuntutan akademik dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar dan preferensi pribadi mereka. Selain itu, mereka juga dapat memperluas minat mereka dan mengembangkan keterampilan pencarian informasi yang berharga.
 - d. Kemandirian siswa juga terlihat ketika referensi yang mereka cari tidak ditemukan dalam katalog, mereka dapat mengakses melalui internet. Namun, ketika referensi yang tidak diketemukan berupa buku
-

cetak, siswa memiliki keberanian mengajukan usulan pengadaan buku tersebut melalui angket pembaca yang sudah disediakan.

2. Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relations With Others*)

- a. Ketika siswa merasa diterima dan diakui oleh pengelola perpustakaan, mereka merasa dihargai sebagai individu. Ini dapat meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri siswa, yang merupakan faktor penting dalam *psychological well-being*.
 - b. Hubungan positif dengan pengelola perpustakaan dapat menyediakan saluran untuk siswa berbagi pengalaman, minat, dan perasaan. Dengan memiliki seseorang yang mereka percaya dan dapat berbicara terbuka, siswa dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.
 - c. Melalui interaksi dengan pengelola perpustakaan, siswa dapat memperoleh saran tentang bahan bacaan dan referensi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini dapat merangsang perkembangan intelektual siswa, membantu mereka belajar lebih baik, dan meningkatkan kepuasan belajar.
 - d. Pengelola perpustakaan yang memahami minat dan keinginan siswa dapat membantu mereka menemukan bahan-bahan yang memotivasi dan menginspirasi. Ini dapat memicu kreativitas siswa dan memungkinkan mereka mengeksplorasi minat dan bakat mereka.
 - e. Siswa yang merasa terlibat dalam perpustakaan dan memiliki hubungan positif dengan pengelola
-

perpustakaan mungkin juga lebih cenderung merasa terhubung dengan komunitas sekolah atau kampus secara keseluruhan. Ini dapat meningkatkan rasa keterlibatan sosial dan psikologis mereka.

- f. Bagi beberapa siswa, terutama mereka yang cenderung lebih pemalu atau *introvert*, hubungan positif dengan pengelola perpustakaan dapat menjadi cara untuk mengurangi perasaan isolasi sosial. Interaksi ini dapat membantu mereka merasa lebih nyaman berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
- g. Pengelola perpustakaan dapat memberikan sumber daya dan bimbingan terkait belajar dan penelitian, yang dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa pencapaian dan motivasi siswa.
- h. Interaksi dengan pengelola perpustakaan yang mengedepankan nilai-nilai positif seperti kesopanan, keramahan, dan saling menghormati dapat memengaruhi siswa dalam mengadopsi nilai-nilai tersebut, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mereka.

3. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

- a. Pengelolaan perpustakaan yang baik memberikan siswa akses ke berbagai sumber daya pendidikan. Ini termasuk buku teks, referensi, jurnal akademik, dan materi pembelajaran lainnya. Ketika siswa memiliki akses yang memadai ke sumber daya ini, mereka dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai topik, yang dapat berdampak positif pada kesejahteraan psikologis mereka. Mereka merasa lebih siap dan berdaya
-

untuk menghadapi tantangan akademik.

- b. Penguasaan lingkungan pada diri siswa mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan mengendalikan lingkungannya. Dengan membantu siswa belajar cara mengakses dan menggunakan sumber daya perpustakaan dengan efektif, pengelola perpustakaan dapat membantu meningkatkan rasa kontrol dan kemandirian siswa terhadap pendidikan mereka. Hal ini dapat menghasilkan perasaan *empowerment* yang mendukung kesejahteraan psikologis.
 - c. Dengan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang bervariasi dan berkualitas, pengelola perpustakaan dapat membantu memperkuat minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang merasa mereka memiliki alat dan sumber daya untuk belajar dengan lebih efektif cenderung lebih termotivasi dan lebih puas dengan pengalaman belajar mereka.
 - d. Sumber daya yang memadai dan dapat diakses dengan mudah di perpustakaan dapat membantu mengurangi tingkat stres dan tekanan akademik yang dialami siswa. Dengan memiliki akses ke referensi dan materi yang diperlukan untuk mengerjakan tugas atau proyek, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan kurang cemas tentang tuntutan akademik.
 - e. Mengelola perpustakaan dengan baik juga berarti memberikan pendidikan tentang bagaimana mencari, menilai, dan menggunakan informasi. Ini membantu mengembangkan keterampilan literasi yang penting untuk kesuksesan di dunia modern. Siswa yang memiliki
-

keterampilan literasi yang kuat cenderung merasa lebih mampu dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

- f. Melalui keterlibatan dalam pengelolaan perpustakaan, siswa dapat merasakan bahwa mereka memiliki peran dalam lingkungan pendidikan mereka. Mereka merasa bahwa mereka berkontribusi pada keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Hal ini dapat memperkuat rasa keterikatan dan keterlibatan siswa dengan sekolah, yang merupakan faktor penting dalam kesejahteraan psikologis.

4. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

- a. Perpustakaan adalah sumber pengetahuan yang sangat penting bagi siswa. Dengan bantuan pengelola perpustakaan, siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis buku, artikel, dan materi referensi lainnya. Hal ini dapat memfasilitasi pertumbuhan intelektual dan akademik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan diri siswa.
 - b. Pengelola perpustakaan dapat membantu siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka. Dengan membaca secara teratur, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi yang penting untuk berhasil di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini dapat meningkatkan rasa prestasi dan kepercayaan diri.
 - c. Pengelola perpustakaan juga dapat berperan sebagai mentor atau konselor informal bagi siswa. Mereka dapat memberikan saran tentang buku-buku yang dapat
-

membantu siswa mengatasi tantangan emosional atau sosial yang mereka hadapi. Dengan adanya sumber dukungan ini, siswa dapat merasa lebih terhubung dan didukung secara emosional.

- d. Buku-buku dan sumber daya di perpustakaan seringkali mengandung informasi yang dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah atau menghadapi situasi sulit. Pengelola perpustakaan dapat membantu siswa menemukan bahan yang relevan untuk membimbing mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah ini, yang dapat meningkatkan rasa efikasi diri.
 - e. Melalui pembacaan, siswa dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dan dunia yang berbeda. Hal ini dapat membantu mereka memahami diri sendiri, nilai-nilai, dan keinginan mereka dengan lebih baik. Dengan memperluas pemahaman diri, siswa dapat mengembangkan rasa diri yang kuat dan kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan.
 - f. Ketika siswa berhasil menyelesaikan bacaan atau mencapai tujuan membaca mereka, mereka dapat merasakan rasa prestasi. Dukungan dan dorongan dari pengelola perpustakaan dapat meningkatkan penghargaan ini, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa kemandirian dan motivasi intrinsik siswa.
 - g. Buku-buku juga dapat menjadi tempat pelarian bagi siswa yang mengalami stres atau tekanan. Membaca dapat membantu mereka mengalihkan perhatian dari masalah sehari-hari dan memberikan waktu untuk bersantai dan bersenang-senang.
-

5. Tujuan Hidup (*Purpose In Life*)

- a. Pengelolaan dan layanan perpustakaan yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan rasa tujuan hidup. Dengan akses yang baik ke sumber daya pendidikan, siswa dapat menemukan minat dan tujuan hidup yang akan membimbing mereka dalam mencapai pencapaian dan kebahagiaan pribadi.
 - b. Layanan perpustakaan yang mendukung siswa dalam mengeksplorasi minat dan hobi mereka secara aktif akan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Ini berkontribusi pada rasa prestasi dan kepuasan pribadi.
 - c. Pengelolaan perpustakaan yang memperhatikan kebutuhan emosional siswa dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Ruang perpustakaan yang ramah dan sumber daya yang mendukung kesehatan mental dapat membantu siswa mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.
 - d. Melalui pengelolaan dan layanan perpustakaan yang memungkinkan siswa menemukan dan menggunakan sumber daya secara mandiri, siswa dapat mengembangkan keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mencari, menemukan, dan memanfaatkan informasi dengan efektif.
 - e. Perpustakaan dapat menjadi tempat untuk interaksi sosial yang sehat dan konstruktif. Dengan mengadakan kegiatan atau acara yang memungkinkan siswa berinteraksi, mereka dapat membentuk hubungan
-

positif, mengurangi isolasi, dan merasa didukung dalam pengembangan diri mereka.

- f. Pengelolaan dan layanan perpustakaan yang responsif terhadap perubahan dan beragam kebutuhan siswa dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan beradaptasi dan ketahanan. Ini sangat penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan mereka.
- g. Layanan perpustakaan yang menyediakan ruang untuk refleksi dan kesadaran diri dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, tujuan hidup mereka, dan cara untuk mencapainya.
- h. Dengan memberikan akses ke bahan-bahan yang menginspirasi, mendukung pertumbuhan pribadi, dan mempromosikan pandangan positif terhadap kehidupan, pengelolaan dan layanan perpustakaan dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif dan kepuasan terhadap kehidupan mereka.
- i. Dengan demikian, pengelolaan dan layanan perpustakaan yang mempertimbangkan aspek-aspek ini dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka dengan lebih baik.

6. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*).

- a. Penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk menerima dan memahami dirinya sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Pengelolaan dan layanan perpustakaan dapat berkontribusi secara signifikan
-

terhadap penerimaan diri siswa dalam kelompoknya. Sehingga siswa dapat membaur dengan temannya, misalnya dalam kegiatan diskusi ataupun kegiatan di ruang baca.

- b. Tersedianya akses ke berbagai sumber daya, termasuk buku, jurnal, dan materi referensi memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri, meningkatkan rasa percaya diri terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.
 - c. Layanan perpustakaan yang memperhatikan minat dan hobi individu siswa dapat membantu mereka mengeksplorasi dan mengembangkan diri mereka sendiri. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengidentifikasi kemampuan dan keunikan yang mereka miliki.
 - d. Pengelolaan perpustakaan dengan menyajikan beragam koleksi yang mendukung kurikulum dan memberikan bantuan bagi siswa yang menghadapi kesulitan akademik membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas sekolah.
 - e. Perpustakaan yang menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar mandiri dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam menangani tantangan akademik dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan belajar dan menguasai materi.
 - f. Layanan perpustakaan yang mempromosikan literasi dan membuka jendela ke dunia ilmu pengetahuan dan budaya dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk
-

mengembangkan minat dan bakat mereka. Ini dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan dunia sekitarnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penerimaan diri.

D. PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas, penerapan *homey library* yang mendukung otonomi siswa tidak hanya mempengaruhi aspek kecerdasan intelektual, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis secara keseluruhan. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang memupuk rasa percaya diri, kemandirian, dan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pencapaian akademik yang lebih baik dan pertumbuhan pribadi yang positif. Penguasaan lingkungan pada diri siswa dan pengelolaan perpustakaan memiliki hubungan yang erat dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Dengan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang memadai dan membantu siswa memanfaatkannya secara efektif, pengelola perpustakaan dapat berperan penting dalam meningkatkan pengalaman belajar dan kesejahteraan psikologis siswa.

Hubungan yang positif antara siswa dan pengelola perpustakaan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan *psychological well-being* siswa. Penerapan akses yang baik terhadap perpustakaan dan bimbingan yang tepat dari pengelola perpustakaan, siswa dapat mengalami pertumbuhan positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, pengelolaan dan layanan perpustakaan yang memperhatikan kebutuhan dan minat individu siswa dapat memainkan peran penting dalam membangun penerimaan diri siswa dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI Daring*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kolaborasi>.
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jib.v2i1>
- Hasanuddin, & Khairuddin. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *ANALITIKA: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 2502–4590. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.5906>
- Ibrahim. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Bandung: alfabeta* (2nd ed., Vol. 2). Alfabeta.
- Darmanto, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan* (N. Syamsiyah, Ed.). Bumi Aksara.
- Rogers, E. M., & Turner, R. (2007). Diffusion of Innovations. In *Journal of Minimally Invasive Gynecology* (5th ed., Vol. 14). Free Press. <https://doi.org/10.1016/j.jmig.2007.07.001>
-